



Gambaran Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi

Evi Gosyanti¹, Milda Rianty Lakoan²

D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Hermina

Email: evigusyanti12@gmail.com

Korespondensi penulis: evigusyanti12@gmail.com

Abstract. Management of pharmaceutical preparations is one of the pharmaceutical service activities, which starts from selection, planning needs, procurement, receipt, storage, distribution, destruction, withdrawal, control and administration. The occurrence of damaged and expired drugs reflects inaccuracies in planning, poor distribution system and lack of quality monitoring in drug storage as well as changes in disease patterns. The purpose of this study was to describe the management of damaged and expired drugs at the Hospital Pharmacy Installation X Bekasi. This study uses a qualitative descriptive method. This was done by directly observing the management of damaged and expired drugs at the Hospital Pharmacy Installation X Bekasi. In this study, no damaged drugs were found but this study found 19 types of expired drugs out of a total of 3711 types of drug supplies in the Hospital Pharmacy Installation X Bekasi for the period January-March 2023. So the percentage of expired drug types is 0.5%. The cause of these expired drugs is due to changes in disease patterns, differences in prescribing patterns of doctors who practice and stocks of drugs with a low level of use so that drugs accumulate and expire.

Keywords: Drug Management, Broken Medicine, Expired

Abstrak. Pengelolaan sediaan farmasi merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, penarikan, pengendalian dan administrasi. Terjadinya obat rusak dan kadaluarsa mencerminkan ketidaktepatan perencanaan, kurang baiknya sistem distribusi dan kurangnya pengamatan mutu dalam penyimpanan obat serta perubahan pola penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilakukan dengan mengamati langsung cara pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya obat yang rusak, namun didapatkan 19 jenis obat yang kadaluarsa dari total 3711 jenis persediaan obat yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi periode Januari- Maret 2023. Sehingga presentase jenis obat kadaluarsa adalah 0,5 %. Penyebab obat-obat tersebut kadaluarsa adalah karena adanya perubahan pola penyakit, perbedaan pola persepsan dokter yang praktek dan stok obat yang tingkat penggunaannya sedikit sehingga obat menjadi menumpuk dan kadaluarsa.

Kata kunci: Pengelolaan Obat, Obat Rusak, Kadaluarsa

LATAR BELAKANG

Pengelolaan sediaan farmasi adalah salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, penarikan, pengendalian dan

*Evi Gosyanti, evigusyanti12@gmail.com

administrasi.(Erick et al., 2016) Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai harus dilaksanakan dengan cara multidisiplin, terkoordinir dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya. Dalam ketentuan Pasal 15 ayat (3) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa Pengelolaan Alat Kesehatan, Sediaan Farmasi, dan Bahan Medis Habis Pakai di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi sistem satu pintu. Alat Kesehatan yang dikelola oleh Instalasi Farmasi sistem satu pintu adalah alat medis habis pakai/peralatan non elektromedik, antara lain alat kontrasepsi (IUD), alat pacu jantung, implan, dan stent. (Erick et al., 2016)

Obat rusak adalah keadaan obat yang tidak bisa terpakai lagi karena rusak secara fisik atau berubah bau dan warna yang dipengaruhi oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu atau guncangan fisik sehingga tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan khasiat. Obat kadaluarsa adalah obat yang sudah melewati tanggal kadaluarsa yang tercantum pada kemasan yang menandakan obat sudah tidak layak lagi untuk dikonsumsi/digunakan.(Kemenkes RI, 2021) Terjadinya obat rusak dan kadaluarsa mencerminkan ketidaktepatan perencanaan, kurang baiknya sistem distribusi dan kurangnya pengamatan mutu dalam penyimpanan obat serta perubahan pola penyakit. (KEMENKES RI 2019, n.d.)

Penelitian yang dilakukan oleh Revina di Puskesmas Magelang Utara dan Puskesmas Kejora 2 mendapatkan hasil persentase obat kadaluarsa dan obat *dead stock* tidak sesuai dengan indikator penelitian, sedangkan persentase obat rusak sesuai dengan indikator penelitian sehingga dengan temuan ini perlu meningkatkan proses pengelolaan obat untuk meminimalisir terjadinya obat kadaluarsa, obat rusak dan obat *dead stock*.(Nurmala, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2020 di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu Tengah ditemukan banyaknya obat *slow moving* yang kadaluarsa, penyebabnya karena stok obat yang terlalu banyak dan adanya pergantian dokter yang memiliki pola persepsian yang berbeda.(Winarni, 2021)

Rumah Sakit X Bekasi merupakan Rumah Sakit swasta di Kota Bekasi yang memiliki jumlah dan jenis obat yang beragam. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya obat rusak dan kadaluarsa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi Periode Januari-Maret 2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengamati langsung cara pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Instalasi Farmasi X di Kota Bekasi serta menghitung jumlah obat yang rusak dan kadaluarsa pada periode Januari – Maret 2023. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif prospektif dimana data atau informasi mengenai subyek penelitian dapat melihat proses observasi saat ini atau yang sedang berjalan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kota Bekasi periode Januari – Maret 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah obat-obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang rusak dan kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kota Bekasi selama periode Januari – Maret 2023. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data langsung ke Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kota Bekasi dengan mengumpulkan data obat rusak dan kadaluarsa di Rumah Sakit X di Kota Bekasi setelah itu melakukan wawancara dengan satu narasumber yaitu apoteker yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kota Bekasi mengenai hasil data penelitian yang didapat. Analisa data pada penelitian ini yaitu dengan menghitung masing- masing jumlah obat rusak dan kadaluarsa lalu dibagi jumlah seluruh stok obat yang ada di Instalasi Farmasi lalu dikalikan 100 % untuk mendapatkan nilai persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melakukan observasi lapangan terlebih dahulu di Instalasi Farmasi untuk mengetahui cara pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa yang ada di sana, setelah itu melakukan wawancara terhadap satu narasumber yaitu Apoteker yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kota Bekasi periode Januari-Maret 2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2023 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kota Bekasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Obat Kadaluarsa Bulan Januari 2023

No	Nama Perbekalan Farmasi	Jumlah Obat Kadaluarsa	Total Stok Obat	Stok Obat Tidak Kadaluarsa	% Obat Ed
1	Daryaven inj	1	6	5	16,7%
2	Jardiance 10 mg	6	30	24	20 %
3	Dianeal 2,5 %	1	1	0	100 %
4	Venflon no 20	3	85	82	3,5 %

Sumber: data diolah

Pada Tabel 1 di atas, ditemukan obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang kadaluarsa sebanyak empat jenis yaitu daryaven injeksi, Jardiance 10 mg, Dianeal 2,5% dan Venflon no 20. Penyebab Dianeal, Jardiance 10 mg dan Daryaven menjadi kadaluarsa adalah karena obat tersebut merupakan obat *slow moving* yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi, sehingga stok obat tidak bergerak dan akhirnya menjadi kadaluarsa. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Endah (2021) di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu Tengah. Pada penelitian tersebut didapatkan obat yang kadaluarsa yaitu Glibenclamid 4 mg sebanyak 225 tablet. Penyebabnya dikarenakan obat tersebut jarang diresepkan oleh dokter, sehingga stok obat menumpuk dan menjadi kadaluarsa. (Winarni, 2021)

Bahan Medis Habis Pakai yang kadaluarsa pada bulan Januari 2023, yaitu venflon no 20. Venflon no 20 merupakan stok yang *fast moving*, venflon 20 yang kadaluarsa ini didapatkan dari stok ruang perawatan yang di retur ke instalasi farmasi karena ruang perawatan lebih sering meresepkan ke instalasi farmasi untuk alat- alat yang dibutuhkan pasien sehingga stok yang ada diruangan menjadi tidak bergerak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina dkk (2021) di gudang perbekalan farmasi Rumah Sakit X Surabaya. Pada penelitian tersebut ditemukan obat kadaluarsa yang disebabkan

kurangnya pengecekan terhadap stok obat kadaluarsa di masing-masing unit yang kurang maksimal sehingga menyebabkan tanggal kadaluarsa terlewat. (Nurchayani et al., 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2023 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi dapat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Obat Kadaluarsa Bulan Februari 2023

No	Nama Perbekalan Farmasi	Jumlah Obat Kadaluarsa	Total Stok Obat	Stok Obat Tidak Kadaluarsa	% Obat Ed
1	Ketoprofen 100 mg	17	110	93	15,5%
2	Favipiravir Tablet	19	85	66	22,3%
3	Zavicefta Injeksi	3	9	6	33,3%
4	Trolit Sachet	4	10	6	40 %
5	Suction catheter no 12	1	25	24	4 %
6	Letraz tablet	52	52	0	100 %
7	Decolsin tablet	85	85	0	100 %
8	Tocilizumab Injeksi	9	30	21	30 %

Sumber: data diolah

Pada Tabel 2 di atas, ditemukan delapan jenis sediaan farmasi yang kadaluarsa yaitu Ketoprofen 100 mg tablet, Favipiravir tablet, Zavicefta injeksi, Trolit sachet,

Suction catheter no 12, Letraz tablet, Decolsin tablet dan Tocilizumab Injeski. Presentase tertinggi obat yang kadaluarsa adalah Letraz tablet sebesar 100 % dari total stok 52 tablet dan Decolsin tablet sebesar 100 % dari total stok 85 tablet. Penyebab kedua obat tersebut kadaluarsa adalah karena adanya pergantian dokter yang praktek yang memiliki pola persepsan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah (2021), dimana pada penelitian tersebut obat yang kadaluarsa disebabkan adanya pergantian dokter yang memiliki pola persepsan yang berbeda sehingga obat menumpuk dan menjadi kadaluarsa.(Winarni, 2021) Penelitian lain dari Arina dkk (2021) di Rumah Sakit X Surabaya memberikan hasil dimana faktor yang menyebabkan terjadinya *dead stock* karena dokter tidak lagi meresepkan obat yang tersedia sehingga stok obat menjadi menumpuk.(Nurchayani et al., 2023)

Penelitian pada bulan Februari juga ditemukan obat Zavicefta injeksi yang kadaluarsa sebanyak 3 vial dari total stok 9 vial. Zavicefta merupakan obat dengan kandungan Ceftazidime Pentahidrate dan Avibactam sodium, obat tersebut sangat jarang sekali diresepkan oleh dokter. Instalasi Farmasi X Bekasi memiliki stok obat tersebut dikarenakan ada pasien yang membutuhkan terapi obat tersebut sedangkan pembelian ke distributor harus 1 box, sehingga obat yang tersisa menjadi *dead stock* untuk Instalasi Farmasi X Bekasi sampai akhirnya kadaluarsa. Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi juga sudah mencoba menawarkan obat tersebut ke Rumah Sakit X cabang, namun tetap tidak ada permintaan dari Instalasi Farmasi cabang. Pada penelitian bulan Februari juga ditemukan obat Ketoprofen dan Trolit sachet yang kadaluarsa, kedua obat tersebut merupakan obat *slow moving* di Rumah Sakit X Bekasi dan jarang diresepkan oleh dokter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah (2021) di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu Tengah. Pada penelitian tersebut didapatkan obat Glibenclamid 4 mg sebanyak 225 tablet yang kadaluarsa. Penyebabnya dikarenakan obat tersebut jarang diresepkan oleh dokter, sehingga stok obat menumpuk dan menjadi kadaluarsa. (Winarni, 2021) Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revina pada tahun 2019 di Puskesmas Wilayah Magelang. Pada penelitian tersebut didapatkan beberapa obat *dead stock* karena tidak ada kasus dalam penggunaan obat. (Nurmala, 2020)

Pada penelitian ini ditemukan juga obat Favipiravir 19 tablet dan Tocilizumab 9 vial yang sudah kadaluarsa. Obat tersebut masuk kategori *fast moving* saat situasi

pandemi Covid-19, namun menjadi *slow moving* saat situasi pandemi Covid-19 menurun, sehingga stok obat menjadi tidak bergerak sampai akhirnya menjadi kadaluarsa. Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi melakukan perencanaan obat salah satunya adalah dengan melihat pola penyakit saat itu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakti Girsang dkk (2021) di Puskesmas Kabupaten Bengkulu Utara dimana proses perencanaan pemilihan dan kebutuhan obat dengan mempertimbangkan pola konsumsi dan pola penyakit serta mengacu pada Daftar Obat Essensial (DOEN). (Girsang et al., 2022)

Bahan Medis Habis Pakai berupa Suction catheter no 12 juga telah kadaluarsa dikarenakan adanya retur obat dari stok ruang perawatan, karena ruang perawatan lebih sering meresepkan langsung ke Instalasi Farmasi untuk alat-alat yang dibutuhkan oleh pasien. Sehingga stok yang ada di ruang perawatan menjadi tidak bergerak dan akhirnya menjadi kadaluarsa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Obat Kadaluarsa Bulan Maret 2023

No	Nama Perbekalan Farmasi	Jumlah Obat Kadaluarsa	Total Stok Obat	Stok Obat Tidak Kadaluarsa	% Obat Ed
1	L-cisin Tablet	82	1763	1681	4,5 %
2	Azivol Injeksi	4	4	0	100 %
3	Candistin Drop	1	2	1	50 %
4	Trajenta Duo 2,5/500	10	90	80	11 %
5	Kidmin Infus	1	3	2	33,3 %

6	Ephedrin injeksi	1	35	34	2,8 %
7	Meylon	2	12	10	16,6 %

Sumber: data diolah

Pada Tabel 3 di atas, didapatkan 7 jenis obat yang kadaluarsa yaitu L-cisin tablet, Azivol injeksi, Candistin drop, Trajenta Duo 2,5/500 Kidmin infus, Ephedrin injeksi dan Meylon. Presentase tertinggi obat yang kadaluarsa pada bulan Maret 2023 adalah Azivol injeksi sebesar 100 % dari total stok 4 vial. Penyebab obat tersebut kadaluarsa adalah karena adanya pergantian dokter yang praktek dan memiliki pola persepsian yang berbeda, sehingga stok obat tersebut menjadi tidak bergerak dan akhirnya kadaluarsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah (2021), dalam penelitian tersebut juga didapatkan obat yang kadaluarsa dikarenakan adanya pergantian dokter yang praktek di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu, sehingga stok obat yang sering diresepkan oleh dokter sebelumnya menjadi tidak bergerak dan akhirnya menjadi dead stok. (Winarni, 2021)

Didapatkan juga obat sisa stok saat pandemi Covid yang kadaluarsa yaitu L-cisin sebanyak 82 tablet dari total stok 1763 tablet. Saat pandemi obat tersebut masuk katagori obat *fast moving*. Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi saat pandemi Covid-19 melakukan pengadaan obat sesuai dengan pola penyakit yang ada saat itu. Sisa stok L-cisin yang belum kadaluarsa, bagian Gudang sedang mengajukan proses retur ke distributor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isatul Hayati pada tahun 2021 di Apotek Mulia Sehat Kabupaten Tegal dimana metode yang digunakan Apotek dalam dalam perencanaan untuk memenuhi ketersediaan obat yaitu dengan metode konsumsi dan metode epidemiologi dimana metode konsumsi ini berdasarkan pemakaian sebelumnya sedangkan metode epidemiologi berdasarkan pada jumlah kasus penyakit pada pemakaian sebelumnya. (Hayati, 2021)

Penelitian pada bulan Maret juga ditemukan obat yang kadaluarsa yaitu Candistin drop sebanyak 1 botol, Trajenta duo 2,5/ 500 sebanyak 10 tablet dan Kidmin infus sebanyak 1 flabo. Obat tersebut jarang diresepkan oleh dokter. Sehingga stok menjadi tidak bergerak dan akhirnya menjadi kadaluarsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Revina pada (2019) di Puskesmas wilayah Magelang. Hasil pada penelitian tersebut didapatkan obat yang kadaluarsa yang disebabkan obat tidak diresepkan kembali oleh dokter sehingga obat menumpuk di ruang penyimpanan obat dan menjadi kadaluarsa. (Nurmala, 2020) Untuk Ephedrin injeksi dan Meylon adalah stok obat yang diretur dari ruangan perawatan, karena ruang perawatan lebih sering meresepkan langsung ke farmasi untuk obat yang dibutuhkan oleh pasien. Sehingga stok obat yang ada di ruangan menjadi tidak bergerak dan akhirnya kadaluarsa. Pengawasan terhadap stok obat yang ada di ruang perawatan masih kurang optimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi pengawasan terhadap stok obat yang ada di ruang perawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina dkk (2021) di gudang perbekalan farmasi Rumah Sakit X Surabaya. Pada penelitian tersebut ditemukan obat kadaluarsa yang disebabkan kurangnya pengecekan terhadap stok obat kadaluarsa di masing-masing unit yang kurang maksimal sehingga menyebabkan tanggal kadaluarsa terlewat. (Nurchayani et al., 2023)

Pada penelitian ini tidak ditemukan obat rusak, berdasarkan hasil pengamatan ketika penelitian, Instalasi Farmasi X Bekasi melakukan penempatan dan penyimpanan obat dengan baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing obat. Sehingga obat menjadi stabil dan tidak mudah rusak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorkas (2018) di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, pada penelitian tersebut tidak ditemukan obat rusak sedangkan obat kadaluarsa ditemukan sebanyak 22,94 % dari 170 item obat yang ada. (Dorkas Rambu Kareri, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi tidak ditemukan adanya obat yang rusak, namun terdapat 19 jenis obat yang kadaluarsa dari total 3711 jenis persediaan obat yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi periode Januari- Maret 2023. Sehingga presentase jenis obat kadaluarsa adalah 0,5 %. Penyebab obat yang kadaluarsa ini terjadi dikarenakan:

1. Adanya retur stok obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang kadaluarsa dari ruang perawatan.
2. Pergantian dokter yang praktek yang memiliki pola peresepan yang berbeda dari dokter sebelumnya.

3. Pemesanan obat yang jarang diresepkan oleh dokter karena sangat dibutuhkan oleh pasien rawat inap saat itu.
4. Sisa stok obat ketika pandemi Covid yang menjadi *dead stock* setelah pandemi berakhir.

Hasil wawancara dengan Apoteker yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa dijelaskan bahwa penyimpanan obat di Instalasi Farmasi X Bekasi sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Semua obat disimpan sesuai kebutuhannya masing-masing. Obat juga disimpan berdasarkan bentuk sediaannya, abjad, suhu serta menggunakan metode *First In First Out* dan *Firt Expired Firt Out*. Di setiap ruangan juga sudah disediakan alat pengukur suhu ruangan untuk memastikan suhu ruangan sudah sesuai. Saat penerimaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai dari distributor petugas farmasi memeriksa tanggal kadaluarsa obat dan kondisi obat. Bila obat yang datang dari distributor memiliki tanggal kadaluarsa kurang dari 2 tahun maka petugas yang menerima barang akan meretur langsung obat tersebut. Hal ini sesuai dengan peraturan BPOM No. 9 tahun 2019 bahwa obat atau bahan obat tidak boleh diterima jika kadaluarsa atau mendekati kadaluarsa sehingga kemungkinan besar obat atau bahan obat telah kadaluarsa sebelum digunakan oleh konsumen. (BPOM, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara, pemeriksaan kadaluarsa dan kondisi obat rutin dilakukan setiap bulan oleh petugas yang sudah ditentukan. Petugas farmasi mencatat obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang akan kadaluarsa 6 bulan kedepan, lalu hasil pencatatan dilaporkan kepada Apoteker yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa. Laporan dibuat oleh Apoteker setiap bulannya. Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi melakukan kegiatan stok opname setiap 3 bulan. Ketika kegiatan stok opname petugas yang menghitung juga harus memeriksa kondisi dan tanggal kadaluarsa dari obat.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa ini juga terdapat kendala yaitu banyaknya jenis dan stok obat yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi serta Sumber Daya Manusia yang kurang, sehingga membutuhkan waktu dalam memeriksa seluruh sediaan obat yang ada. Upaya Instalasi Farmasi dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan tetap disiplin dalam pengawasan seluruh obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang ada serta mengajukan penambahan Sumber Daya

Manusia ke bagian personalia agar seluruh kegiatan di Instalasi Farmasi bisa berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kota Bekasi periode Januari- Maret 2023 dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di sana sudah sangat baik dan sesuai dengan SOP Rumah Sakit X di Kota Bekasi. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya obat yang rusak, hal ini menandakan bahwa sediaan farmasi yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi disimpan dengan baik.

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 19 jenis obat yang kadaluarsa dari total 3711 jenis persediaan obat yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi periode Januari- Maret 2023. Sehingga presentase jenis obat kadaluarsa adalah 0,5 %. Obat-obat yang kadaluarsa tersebut akan dilakukan pemusnahan, penyebab obat kadaluarsa dikarenakan adanya retur obat dari stok ruang perawatan, adanya pergantian dokter yang praktek, terdapat pemesanan obat yang jarang diresepkan dokter tetapi dibutuhkan oleh pasien rawat inap saat itu dan sisa stok obat saat pandemi Covid-19. Seluruh obat kadaluarsa tersebut sudah dikelola dengan baik oleh Instalasi Farmasi.

Saran

Bagi Instalasi Farmasi diharapkan Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi untuk meningkatkan lebih baik lagi cara pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur, menuliskan tanggal kadaluarsa obat pada label “GUNAKAN LEBIH DAHULU”, melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap stok obat yang ada di ruang perawatan agar kualitas obat yang ada di sana tetap terjamin.

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa terhadap obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang ada di ruang perawatan

DAFTAR REFERENSI

- Badan, P., Obat, P., & Makanan, D. A. N. (2019). Buku.
- Dorkas Rambu Kareri. (2018). Pelaporan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–48.
- Erick, M. C. J., Miranda, G., Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Instituto Mexicano del Seguro Social, Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., ... Faizi, M. F. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *152(3)*, 28.
- Girsang, B., Abdillah, W., & Praningrum. (2022). Analisis Perencanaan, Pengadaan, Dan Distribusi Perbekalab Farmasi Untuk Puskesmas Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. *Student Journal of Business and Management*, *5(3)*, 804–836.
- Hayati, I. (2021). Gambaran Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Apotek Mulia Sehat Kabupaten Tegal. *Tugas Akhir*, 1–72.
- KEMENKES RI 2019. (n.d.). Pedoman Penyusunan Rencana Kebutuhan Obat Dan Pengendalian Persediaan Obat Di Rumah Sakit.
- Kemenkes RI, & Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2021). Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kedaluwarsa di Fasyankes dan Rumah Tangga.
- Nurchayani, D., Ayuningtyas, A., & G, L. E. (2023). Penyebab Obat Kedaluarsa, Obat Rusak Dan Dead Stock (Stok Mati) Di Gudang Perbekalan Farmasi Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, *5(1)*, 194–203.
- Nurmala, R. (2020). Stock Di Puskesmas Magelang Utara Dan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Winarni, E. (2021). Penanganan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu Tengah.